

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis sayuran dari famili *Cucurbitaceae* yang sudah populer ditanam petani di Indonesia. Tanaman mentimun berasal dari benua Asia, tepatnya Asia Utara, meski sebagian ahli menduga berasal dari Asia Selatan. Para ahli tanaman memastikan daerah asal mentimun adalah India, tepatnya di lereng gunung Himalaya (Rukmana, 1944).

Pembudidayaan mentimun meluas seluruh dunia, baik daerah beriklim panas (tropis) maupun di daerah beriklim sedang (sub tropis). Di Indonesia tanaman mentimun ditanam di daerah dataran rendah sampai dengan dataran tinggi 0–1000 meter di atas permukaan laut. Daerah yang menjadi pusat pertanaman mentimun adalah Propinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Buah mentimun dibutuhkan masyarakat baik untuk pemenuhan gizi bagi tubuh, juga dibutuhkan bagi industri kosmetik dalam negeri. Dewasa ini Indonesia telah mengekspor buah mentimun ke beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Inggris, Perancis, dan Belanda (Samadi, 2002).

Produksi mentimun menurut data (BPS 2012) dari tahun ke tahun masih fluktuatif. Data dari tahun 2004 hingga 2010 menunjukkan bahwa produksi mentimun di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 477,716 ton pada tahun 2004 menjadi 552,891 ton pada tahun 2005 dan 598,890 ton pada tahun 2006. Namun produksi mentimun menurun pada tahun 2007, 2008 dan 2010. Salah satu penyebab fluktuasi produksi mentimun di Indonesia yaitu karena usaha tani mentimun masih dianggap sebagai usaha sampingan, sehingga rata – rata hasil mentimun secara nasional masih rendah, padahal potensi produksi mentimun hibrida bisa mencapai 20 ton/ha. Rendahnya produktivitas tanaman mentimun di Indonesia juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor iklim, teknik bercocok tanam seperti pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, serta adanya serangan hama dan penyakit (Sumpena, 2001).

Mentimun merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai banyak manfaat, dan merupakan salah satu jenis sayuran buah yang enak rasanya. Buah ketimun umumnya dimakan dalam bentuk segar misalnya sebagai lalap, acar, asinan dengan dengan bermacam-macam buah lainnya sebagai campurannya, atau dapat pula dibuat sebagai campuran pecel, gado-gado atau rujak. Selain itu metimun juga berguna untuk orang yang menderita penyakit darah tinggi serta sebagai obat batu ginjal . Seringkali buah yang masih muda digunakan sebagai salah satu bahan kosmetik untuk menghaluskan kulit dari jerawat atau penyakit kulit lainnya (Direktorat Bina Produksi Hortikultura, 1986). Kebutuhan mentimun di dalam negeri di perkirakan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan perkapita. Untuk pasar luar negeri, Jepang merupakan sasaran pasar ekspor ketimun yang saat ini paling potensial saat ini, (terutama dalam bentuk ketimun asinan (*pickling cucumber*) dengan permintaan pasar rata-rata 50.000 ton pertahun. Indonesia telah memanfaatkan peluang pasar ketimun asinan ke pasar Jepang, tetapi kemampuannya masi sangat rendah, yaitu di bawah 2000 ton pertahun (Rukmana, 1999).

Meningkatan pertumbuhan dan produksi buah mentimun dapat di lakukan dengan melakukan pemangkasan tunas dan cabang samping, selain itu dengan pemangkasan cabang dapat mempermudah pemanenan dan pemeliharaan tanaman Edmont et al (1975). Pemangkasan adalah suatu usaha untuk mengurangi pertumbuhan vegetatif suatu tanaman sehingga dapat merangsang pertumbuhan bagian-bagian tertentu pada suatu tanaman dan dapat mempercepat pertumbuhan generatif dari tanaman tersebut. Untuk melakukan pemangkasan harus memperhatikan kondisi lingkungan itu sendiri (Saptarini, Widayati dan Sari, 1991).

Pemangkasan tanaman ada dua macam, yaitu pemangkasan untuk memilih batang produksi dan pemangkasan pemeliharaan. Pemangkasan produksi perlu dilakukan agar tanaman dapat berproduksi maksimal dengan melakukan pemilihan batang yang dipelihara, sedangkan pemangkasan pemeliharaan dilakukan dengan memangkas bagian tanaman yang kurang produktif. Menurut

Suwito (1990) pemangkasan merupakan tindakan budidaya yang umum dilakukan untuk mengatasi adanya pertumbuhan vegetatif yang berlebihan pada tanaman.

Pemangkasan pada budidaya mentimun sangatlah penting di lakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, selain untuk meningkatkan hasil panen juga untuk memudahkan dalam perawatan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pemangkasan di lakukan untuk mengurangi pertumbuhan vegetatif yang berlebihan pada tanaman, memudahkan dalam pengendalian hama, mengurangi pertumbuhan bunga jantan, penyinaran matahari lebih merata dan nutrisi dapat di serap oleh buah secara optimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.3 Tujuan

1. Untuk meningkatkan produksi mentimun (*Cucumis sativus L*) dengan melakukan pemangkasan pada cabang pertama sampai ke lima.
2. Membandingkan hasil antara mentimun dengan perlakuan pemangkasan dan tanpa pemangkasan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi tentang pentingnya pemangkasan dalam budidaya mentimun (*Cucumis sativus L*)
2. Menambah ilmu pengetahuan secara langsung di lapang.
3. Dapat dijadikan acuan dalam melakukan budidaya mentimun sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus L*)